

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING
TERHADAP PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL
PARK INDONESIA (KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG
PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

HENDRA
NPM. 201851022

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

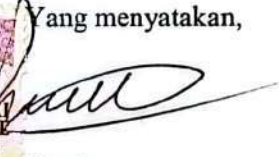
Nama : Hendra
NPM : 201851022
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING TERHADAP PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL PARK INDONESIA (KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,


Hendra
NPM. 201851022

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING
TERHADAP PEMBANGUNAN KALIMANTAN
INDUSTRIAL PARK INDONESIA (KIPI) DI
KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
KABUPATEN BULUNGAN

DISUSUN OLEH : HENDRA
NPM. 201851022

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Enam bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|---|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Iskandar, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1125118201 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Imam Muazansyah, S.E., M.I.P.
NIDN. 1114027903 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd
NIDN. 11204068802 | 3. |

Tanjung Selor, 26 Juli 2023

Universitas Kaltara

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P,. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai Penguji 2;
4. Bapak K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Imam Muazansyah, S.E., M.I.P selaku Penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua, saudara dan kerabat;
8. Kepala Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 26 Juli 2023

Penulis

Hendra

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING
TERHADAP PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL
PARK INDONESIA (KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG
PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

Hendra

NPM. 201851022

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat desa tanah kuning terhadap pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yaitu 1)Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif yaitu 80% mengatakan Sangat Setuju, 15,66 % mengatakan Setuju, 4,33% mengatakan Cukup.2). Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif berkaitan dengan rasa senang masyarakat yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju, 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.3.)Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif atau dukungan masyarakat yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju, 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Pembangunan, KIPI

**COMMUNITY PERCEPTION OF TANAH KUNING VILLAGE
ON THE DEVELOPMENT OF KALIMANTAN INDUSTRIAL
PARK INDONESIA (KIPI) IN TANJUNG PALAS TIMUR
DISTRICT BULUNGAN DISTRICT**

By :

Hendra

NPM. 201851022

**State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

The objectives to be achieved in conducting this research are to find out the perceptions of the people of Tanah Kuning Village towards the development of AEFI in Tanjung Palas Timur District, Bulungan Regency. This study uses a quantitative method with a survey approach. The quantitative method is a research method for testing certain theories by examining the relationships between variables as measured by research instruments so that data consisting of numbers can be analyzed based on statistical procedures.

The conclusion of this study is the perception of the Tanah Kuning village community towards the development of the Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) in East Tanjung Palas District, Bulungan Regency, namely 1) The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from the cognitive aspect, namely 80% said Strongly Agree, 15.66 % said Agree, 4.33% said Enough. 2). The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from the affective aspect is related to the people's pleasure, namely 29.33% said Strongly Agree, 27.33% said Agree, 14.66% said Enough, 17% said they did not agree, and 11.66% said that they strongly disagree. 3.) The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from a conative aspect or community support, namely 13% said Strongly Agree, 17.33% said Agree, 24% said Enough, 24.33% said they did not agree, and 24.66% said they strongly disagree.

Keywords : *Community Perception, Development, KIPI*

RIWAYAT HIDUP

Hendra, lahir di Desa Tanah Kuning pada tanggal 10 November 1999, merupakan anak terakhir dari enam bersaudara pasangan Bapak Hamma dan Ibu Nurul.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 004 Tanjung Palas Timur dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Tanjung Palas Timur dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Palas Timur dan lulus pada tahun 2017.

Pada pertengahan tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Persepsi	10
2.2.2 Komponen-komponen Persepsi	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
2.2.4 Sifat Persepsi	17
2.2.5 Masyarakat	19
2.2.6 Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI)	21
2.3. Definisi Konseptual	23
2.4 Definisi Operasional	24
2.5. Kerangka Pemikiran	25
2.6. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Penetapan Lokasi Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27

3.3	Populasi dan Sampel	27
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Uji Reliabilitas dan Validitas	32
3.7	Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Profil Desa Tanah Kuning	38
4.1.2	Sejarah Desa Tanah Kuning	39
4.1.3	Visi dan Misi Desa Tanah Kuning	41
4.1.4	Struktur Organisasi Desa Tanah Kuning	42
4.1.5	Wilayah Desa Tanah Kuning	44
4.1.6	Demografi Desa Tanah Kuning	45
4.1.7	Karakteristik Responden	51
4.1.8	Potensi Desa Tanah Kuning	52
4.1.9	Persepsi Masyarakat Merupakan Tanggapan Tanggapan dari Kumpulan Individu-Individu Terhadap Sesuatu yang Diperoleh Dari Pengetahuan / Pengalaman	53
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Kognitif	61
4.2.2	Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Afektif	63
4.2.3	Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Konatif.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		xii
LAMPIRAN		xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi Angket Penelitian	31
3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi	34
3.3	Skor Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif	37
3.4	Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat Tentang Adanya KIPI	37
4.1	Jumlah Penduduk Desa Tanah Kuning	46
4.2	Rasio Pendidikan Desa Tanah Kuning	46
4.3	Rasio Penduduk dan Tenaga Kesehatan Desa Tanah Kuning	47
4.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanah Kuning	47
4.5	Mata Pencarian Desa Tanah Kuning	48
4.6	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Tanah Kuning	49
4.7	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Tanah Kuning	49
4.8	Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Tanah Kuning	50
4.9	Sarana dan Prasarana Umum Desa Tanah Kuning	50
4.10	Sarana dan Prasarana Air Bersih Desa Tanah Kuning	51
4.11	Tabel Jumlah Responden Penelitian	51
4.12	Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat Pada Aspek Kognitif	54
4.13	Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat pada Aspek Apektif	56
4.14	Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat pada Aspek Konatif	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Peta Desa Tanah Kuning	41
4.2	Struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning Periode 2019-2025	43
4.3	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanah Kuning	44
4.4	Kantor Kepala Desa Tanah Kuning	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses perizinan pembangunan Kawasan Industrial Park Indonesia (KIPI), di Tanah Kuning Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, berjalan dengan lancar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk kelancaran KIPI, maka pembangunan pelabuhan Jetty dilakukan untuk mendukung pembangunan Kawasan Industri Kalimantan Indonesia (KIKI) dan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kaltara yang menjadi salah satu proyek strategis nasional (PSN). Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sudah dilakukan. Syarat-syarat lainnya sudah dipenuhi dengan sedang dalam tahap finalisasi. Proses AMDAL dilakukan dengan hati-hati, pelabuhan ini dibangun dengan dasar pembahasan yang baik sehingga nantinya juga akan berdampak baik.

Dari perkembangannya, saat ini hanya ada tiga perusahaan yang ditetapkan sebagai pengelola kawasan industri. Tiga perusahaan yang ditetapkan sebagai pengelola, yakni PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI), PT Kayan Patria Propertindo (KPP) dan PT Indonesia Strategis Industri (ISI). Sementara, tujuh perusahaan lainnya, tidak lagi menjadi pengelola. Di antaranya, PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Dragon Land, PT Adhidaya Supra Kencana, PT Dragon Signature, PT

Albassam Petroleum Indonesia, PT Pelabuhan Internasional Indonesia dan PT Kayan Patria Industri.

Proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan disebut sebagai kawasan industri salah satu terbesar di dunia, dengan luas 30.000 hektar. Pembangunan tersebut tentu akan memberikan dampak besar bagi masyarakat lokal, baik dari aspek pendapatan (ekonomi) dan sosial budaya masyarakat.

Adanya pembangunan KIPI, Pemerintah berencana merelokasi warga yang terdampak pembangunan Kawasan Industri Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kecamatan Tanjung Palas Timur, Bulungan. Itu dilakukan untuk mempercepat pembangunan kawasan industri terbesar di dunia tersebut. Untuk pembebasan lahan relokasi dilakukan oleh pengelola kawasan industri. Bahkan, berdasarkan laporan PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) saat sudah ada 50 hektare (ha).

Proses relokasi tidak akan dilakukan sebelum ada pembangunan di kawasan relokasi. Artinya, dibangun terlebih dahulu baru direlokasi. Pengelola kawasan agar tidak merelokasi warga sebelum ada fasilitas yang dibangun. Selain pembangunan rumah bagi warga, pengelola kawasan juga harus memastikan fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos) di kawasan relokasi terpenuhi. Pengelola kawasan harus memastikan semua itu terpenuhi sebelum proses relokasi dilakukan.

Keberadaan perusahaan KIPI tentu diharapkan oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenyataan yang dialami sebagian masyarakat mendapatkan konflik akibat kepemilikan lahan. Sebagian masyarakat menilai negatif terkait dengan pembangunan KIPI. Hal itu disebabkan karena lahan masyarakat akan diahli fungsikan untuk pembangunan KIPI, sedangkan masyarakat sangat membutuhkan lahan untuk kegiatan pertanian.

Pada dasarnya pembangunan KIPI tentu akan membutuhkan sumber daya manusia untuk tenaga kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Tanah Kuning untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun kedepannya akan membuka lapangan pekerjaan, tetapi masyarakat di Desa Tanah Kuning berspekulasi bahwa perusahaan tersebut tidak menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik, sehingga tenaga kerja dari luar yang akan diprioritaskan, dan pada akhirnya berdampak pada banyaknya pengangguran.

Masyarakat Tanah Kuning sangat berharap supaya perusahaan yang berinvestasi pada KIPI dapat merealisasikan tugas mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai upaya pengembangan masyarakat lokal, menjalin kerja sama yang baik dan tidak terjadinya konflik. Perusahaan harus mampu mewujudkan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi publik. Hubungan perusahaan dengan masyarakat merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk

memelihara dan membina hubungan dengan lingkungan sehingga terjalin kerjasama yang baik.

Masyarakat beranggapan bahwa adanya KIPI tersebut akan membuat masyarakat akan kehilangan tanah, karena kegiatan perusahaan dianggap akan mengambil banyak lahan baik lahan pertanian maupun lahan pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk menemukan lokasi yang baru untuk pindah. Selain itu, masyarakat juga merasa akan sangat terganggu dengan polusi udara yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan tersebut, karena dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang menyebabkan mata perih dan gangguan saluran pernafasan. Meskipun begitu, ada beberapa masyarakat setuju dengan keberadaan KIPI tersebut dengan alasan bahwa jika kegiatan tersebut dilakukan maka akan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya karena bisa mendapatkan pekerjaan dan ganti rugi yang lebih besar.

Keberadaan KIPI akan berdampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, Hal itu yang dipikirkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus mendapatkan pemahaman supaya masyarakat dapat menilai dengan perspektif yang benar. Masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda-beda tentang pembangunan KIPI, ada yang menilai akan berdampak positif dan ada juga yang menilai akan ada dampak negatif. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi masyarakat tentu berbeda-beda tergantung dari sisi atau aspek penilai

masyarakat. Persepsi masyarakat akan bernilai positif apabila perusahaan perusahaan yang berinvestasi pada KIPI dapat melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tanggung jawab sosial lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam memberikan perizinan.
- c. Manfaat praktis, untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis terkait dengan persepsi masyarakat desa menghadapi perkembangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Renita Heni Supyana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga UAP (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan). Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Sampel yang digunakan diambil 15% dari populasi, dan menghasilkan sampel sebanyak 51KK. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu metode analisis deskriptif persentase dan analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU, yaitu sebesar 33,7%. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujungnegoro adalah 2,37 termasuk dalam kriteria rendah (pendidikan dasar). Sedangkan rata-rata persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU sebesar 57% termasuk dalam kriteria

cukup baik. Variabel persepsi masyarakat mencakup tiga sub variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, informasi dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU. Untuk sub variable pengetahuan rata-rata skornya adalah 42% termasuk dalam kategori buruk. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan luas dikarenakan pendidikan yang tergolong rendah pula. Sub variable informasi sebesar 46% dalam kategori buruk, karena informasi yang didapatkan masyarakat mengenai pembangunan PLTU ini terbatas. Sedangkan sub variabel tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU adalah sebesar 77% dan termasuk ke dalam kategori baik. Masyarakat sangat mendukung proyek pembangunan ini karena dianggap sangat positif.

- b. Ali Sahbana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”. Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan hipotesis penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Rabat Beton Usaha Tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

- c. Fivi Andriani, (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Barat”. Dibimbing oleh Jamilah Cholillah dan Sujadmi. Penelitian ini mengangkat tema tentang persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTN di Mentok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menerima atau menolak PLTN. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota Mentok kabupaten Bangka Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai dua puluh dua masyarakat sebagai responden. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling di kota Mentok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari Coleman. Melalui teori peneliti dapat melihat bagaimana persepsi

masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di kota Mentok Kabupaten Bangka Barat. Kaitan antara teori dengan penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTN adalah sebuah pilihan rasional, dimana masyarakat menentukan pilihan mereka untuk menerima atau menolak pembangunan PLTN. Masyarakat (aktor) dipandang sarat dengan tujuan atau memiliki maksud, serta memiliki tujuan dan sasaran atas tindakan mereka. Dalam hal ini persepsi masyarakat merupakan salah satu jalan keluar untuk menyelesaikan pro dan kontra terhadap rencana pembangunan PLTN karena ini berkaitan dengan aspirasi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menerima dengan baik terhadap rencana pembangunan PLTN tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat melihat sisi positif apabila pembangunan PLTN tersebut bisa segera terealisasi. Namun disisi lain masyarakat ada juga yang menolak pembangunan PLTN dikarenakan dampak buruk zat radioaktif dari PLTN tersebut.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah

suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009). Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010).

Bimo Walgito, (2004 : 87-88) menjelaskan tentang persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkutnya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2.2.2. Komponen-komponen Persepsi

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Bimo Walgito (2003: 89) ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu:

a. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.

b. Koponen Afektif (komponen emosional)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau

senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

- c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component)
Merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Menurut Allport (dalam Mar'at, 1991) Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut :

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif. Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c. Komponen konatif, yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

1) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2003). Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001).

2) Pendidikan

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan

yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2003).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman.

1) Informasi

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

2) Pengalaman

Menurut Azwar (2005), pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Tidak hanya suatu pengalaman sama sekali dengan suatu obyek cenderung bersifat negative terhadap obyek tertentu, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan membekas. Menurut Notoatmodjo (2005), pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rachmat, 2005).

2.2.4. Sifat Persepsi

Menurut Baihaqi (2007) secara umum ada beberapa sifat persepsi, antara lain:

- a. Bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan

rangsang indera manusia menerima 3 milyar perdetik, 2 milyar diantaranya diterima oleh mata.

- b. Persepsi merupakan sifat paling asli, merupakan titik tolak perbuatan kesadaran
- c. Dalam persepsi tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin hanya sebagian, sedangkan yang lain cukup dibayangkan.
- d. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman berarti pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sebelumnya.
- e. Manusia sering tidak teliti sehingga dia seringkeliru, ini terjadi karena sering ada penipuan dibidang persepsi. Sesuatu yang nyata pada bayangan. Selain itu adapula ilusi persepsi yaitu persepsi yang salah sehingga keadaannya berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Persepsi sebagian ada yang dipelajari dan sebagian ada yang bawaan. Persepsi yang sifatnya dipelajari dibuktikan dengan kuatnya pengaruh pengalaman terhadap persepsi. Sedangkan yang sifatnya bawaan dibuktikan dengan dimilikinya persepsi ketinggian pada bayi.
- g. Dalam persepsi, sifat benda yang dihayati biasanya bersifat permanent dan stabil, tidak dipengaruhi oleh penerangan, posisi, dan jarak (Permanent Shade).

- h. Persepsi bersifat prospektif, artinya mengandung harapan.
- i. Kesalahan persepsi bagi orang normal, ada cukup waktu untuk mengoreksi, berbeda dengan orang yang terganggu jiwanya.

2.2.5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang terus menerus antar individu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu ditemui kehidupan individu dengan masyarakat yang saling mempengaruhi. Soetomo, 2011:25 juga mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a. Interaksi antar warga-warganya,
- b. Adat istiadat,
- c. Kontinuitas waktu,
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Menurut Koentjaraningrat, 2009: 115-118) semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.2.6. Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI)

Pemerintah akan fokus mengembangkan kawasan industri di Kalimantan Utara. Jenis industri yang akan dikembangkan di sana diantaranya petrokimia, mobil listrik, baja, dan chip semikonduktor. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, mengatakan beberapa produsen mobil global seperti Tesla dan Ford kini bersaing untuk mengunjungi kawasan industri di Kalimantan Utara. Kawasan Industri yang dimaksud adalah Green Industrial Park milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI).

Potensi investasi yang dapat diserap oleh Green Industrial Park mencapai US\$ 132 miliar. Investasi tersebut dapat menyerap 160.000 tenaga kerja di Pulau Borneo. Setidaknya ada lima jenis industri yang akan didirikan di Green Industrial Park. Jenis industri yang mencolok adalah industri petrokimia yang rencananya memiliki kapasitas 60 juta ton per tahun. Green Industrial Park juga menyediakan kompleks untuk industri electronic alumina dengan potensi produksi mencapai 3 juta ton per tahun. Sementara itu,

komplek industri besi dan baja juga disiapkan dengan produksi hingga 5 juta ton. Luhut mencatat potensi investasi khusus untuk industri besi dan baja di Green Industrial Park hampir US\$ 100 miliar. Di samping itu, industri chip semikonduktor pertama di dalam negeri dicanangkan berdiri di sana dengan kapasitas produksi 1,4 juta ton per tahun. "Ini adalah (bahan baku industri) chip semikonduktor, (pelaku) UMKM juga akan main (di industri itu).

Green Industrial Park memiliki daya tarik khusus bagi investor global, yakni energi baru terbarukan (EBT)). Konsumsi energi Green Industrial Park akan dipasok melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berkapasitas 10 Gwh dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berkapasitas 10 Gwh.

Pengoperasian seluruh pabrikan di Green Industrial Park berpotensi membuat nilai ekspor nasional mencapai US\$ 400 miliar pada 2026. Menurutnya, masa kritis perekonomian Indonesia akan bertumpu pada 2024. "Masa depan Indonesia, 2024 akan kritikal. (Pada tahun tersebut, pertumbuhan) ekonomi terus naik ke atas. Kalau ini semua berjalan, pada 2030, kita punya income per capita akan dekat US\$ 10.000 atau mungkin lebih.

Industri pengolahan masih menjadi penopang terbesar perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan nasional

atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp3,27 kuadriliun pada 2021. (Andi M. Arief. 2021).

Sejumlah industri berat pun akan beroperasi di kawasan industri itu, mulai dari pemurnian aluminium, pengolahan petrokimia hingga industri baterai mobil listrik. Kini setahun lebih setelah kawasan industri diresmikan sejumlah perusahaan tenant yang dikelola oleh PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) telah memulai pembangunannya.

Salah satu perusahaan tenant yang melakukan pembangunan adalah PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) yang berinvestasi pada pembangunan produk hilirisasi yakni pabrik pemurnian aluminium. Di sana PT KAI tengah melakukan pembangunan jetty atau pelabuhan untuk kebutuhan pembangunan pabrik pemurnian aluminium. Menurut Wagub Kaltara Yansen Tipa Padan kunjungan Presiden Jokowi ke kawasan industri membuktikan jaminan dan kepastian dari pemerintah tentang keberlanjutan PSN KIPI. (Dimas Satrio, 2023).

2.3. Definisi Konsepsional

Konsepsional adalah abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Adapun definisi konsepsional variabelnya penelitian dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Persepsi merupakan tanggapan atau respon atas informasi yang diperoleh seseorang.
- b. Persepsi masyarakat merupakan tanggapan tanggapan dari kumpulan individu-individu terhadap sesuatu yang diperoleh dari pengetahuan/ pengalaman .

Dalam peneltian ini ada beberapa komponen persepsi sebagai berikut :

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual)
Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berhubungan dengan pembangunan KIPI.
- b. Koponen Afektif (komponen emosional)
Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI.
- c. Komponen Konatif (komponen perilaku)
Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI.

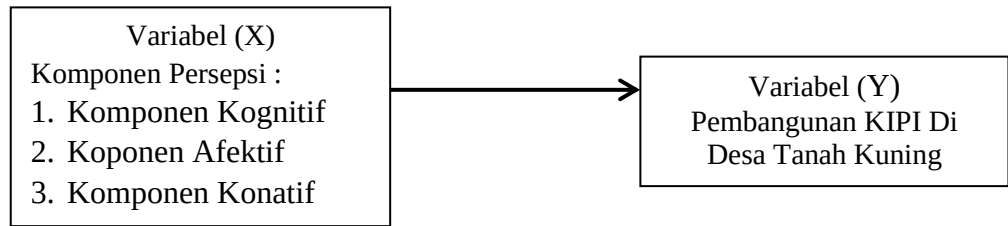
2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

- a. Persepsi masyarakat dari aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPI yang mencakup : Pemahaman masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI, masyarakat tau akan berdampak kepada peningkatan pendapatan daerah. pengetahuan masyarakat terhadap lapangan pekerjaan yang akan dibuka, dan pengetahuan masyarakat akan ada usaha baru.
- b. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI yang mencakup Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI, Masyarakat mau membebaskan/ menjual lahan untuk pembangunan KIPI, perusahaan KIPI mengganti rugi kerugian masyarakat, dan tenaga kerja asing harus dibatasi
- c. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI yang mencakup : Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI, Masyarakat desa bekerja di KIPI, dan Masyarakat bekerja sama dengan KIPI, dan masyarakat desa Tanah Kuning siap kehilangan rumah dan ada ganti rugi.

2.5. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir penelitian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian (2022)

2.6. Hipotesis Penelitian

- a. Adanya persepsi baik atau positif masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di desa tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.
- b. Adanya persepsi kurang baik atau negatif masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di desa tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di desa Tanah Kuning kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010: 14).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, ditetapkan dengan maksud untuk menentukan subyek yang akan diteliti guna memperoleh sejumlah data, sehingga masalah yang dirumuskan terjawab. Selanjutnya untuk menetapkan populasi dari penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 173) yang menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Jadi batasan dari suatu

populasi harus ditentukan terlebih dahulu, karena populasi dalam penelitian merupakan gambaran yang sebenarnya dengan pertimbangan tertentu tidak sama populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi penelitian yaitu semua masyarakat desa Tanah Kuning dengan jumlah populasi sebanyak 2264 Jiwa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2010: 174). Karena besarnya jumlah populasi maka akan dilakukan sampling, dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampel dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih kedalam sampel. Berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 107), yang menyatakan bahwa “bila subjek kurang dari 100 maka diambil seluruhnya untuk menjadi sampel, sehingga menjadi penelitian populasi, jika subyek besar maka diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian akan mengambil 10% dari jumlah populasi 2264 Jiwa. Dengan demikian maka sampel yang diambil berdasarkan perhitungan di atas adalah sebanyak 226 orang.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dari suatu penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis (kesimpulan atau dugaan sementara). Artinya menguji kecocokan antara

teori dan fakta empiris yang ada di dalam dunia nyata. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan KIPI.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

Persepsi masyarakat adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

- a. Observasi, yaitu pengamata langsung lapangan terkait dengan kondisi objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dalam penelitian.
- c. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi angket atau koesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis untuk memperoleh data/ informasi dari responden mengenai masalah yang diteliti.

Angket ini digunakan sebagai metode pokok (utama) untuk menjaring data responden mengenai persepsi masyarakat desa Tanah Kuning tentang keberadaan Kipi di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan, adapun metode pelengkapanya adalah dokumentasi berupa angket.

Adapun penyusunan item pertanyaan pada angket ini berdasarkan kisi-kisi yang terdapat pada indikator yang ada pada definisi operasional. Penyusunan item pertanyaan berpedoman pada kisi-kisi pedoman angket yang telah ditentukan, sedangkan kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan dasar teori dan analisis terhadap persepsi msyarakat desa Tanah Kuning terhadap KIPI.

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung. Angket ini diberikan kepada masyarakat desa Tanah Kuning yang dijadikan sebagai sample, guna memperoleh data tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap KIPI.

Berikut kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning tentang pembanguann KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan menggunakan teori Bimo Walgito (2003: 89) bahwa persepsi terdisi dari komponen-komponen kognitif, koponen afektif, dan komponen konatif :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan				
			Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Komponen Kognitif Berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPI.	1. Masyarakat paham terkait pembangunan KIPI 2. Meningkatkan pendapatan Daerah 3. KIPI membuka lapangan pekerjaan					

2	Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI	1. Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI 2. Masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPI 3. Tenaga kerja asing harus dibatasi					
3	Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI.	1. Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI. 2. Masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPI. 3. Masyarakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi					

Angket Penelitian 2023

3.6. Uji Reliabilitas dan Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur yang digunakan dapat memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya obyek yang akan diukur, dengan demikian diharapkan kuesioner yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran

dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika r hitung $> r$ tabel, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006 : 213). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006 : 214). Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu program SPSS *for windows*.

Setelah uji instrumen data atau uji validitas dan reliabilitas data dapat dipenuhi maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Persepsi Masyarakat (Dependen Variabel)

X = Pembangunan KIPPI (Independen Variabel)

a = Konstanta (*Intercept*)

b = Koefisien Regresi (*Sloop Garis*)

Nilai a dan b dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \dots \dots \dots (\text{Muhammad Idrus, 2009 : 178})$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \dots \dots \dots (\text{Muhammad Idrus, 2009 : 178})$$

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara persepsi masyarakat dengan KIPPI, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2002 : 148})$$

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, dimanifestasikan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,000 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
≥ 0,80	Sangat kuat

Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh persepsi masyarakat terhadap KIP, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2002 : 150})$$

Dalam penelitian ini analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Penggunaan program *software* SPSS tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data statistik sehingga kemungkinan terjadinya kekeliruan dan/atau kesalahan hasil analisis data dapat diperbaiki dengan mudah dan cepat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_a diterima;
2. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} berarti H_0 diterima dan H_a ditolak;
3. Tingkat signifikan yang digunakan (*level of significance*) dengan uji dua pihak sebesar 5%;
4. Derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dicari dengan rumus = $N-2$

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data

tapi juga oleh orang lain. Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

b. Skala Pengukuran/Skoring

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (K)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Sumber data: skala rikert (Sugiyono, 2016)

c. Rumus Persentase dan Penilaian

Rumus persentase untuk mengetahui jumlah persentase dari persepsi masyarakat tentang pembangunan KIPI di desa Tanah Kuning. Adapun yang digunakan dalam persentase ini sesuai dengan pendapat Anas Sudjono (2003: 40) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori

N = Jumlah responden

Tabel 3.4.
Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat Tentang Adanya KIPI

Nilai	Keterangan
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Sedang
46-59%	Tidak baik
45%	Sangat tidak baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Desa Tanah Kuning

Luas wilayah Desa Tanah Kuning adalah ± 20.000 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit - bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan perkebunan sawit dan untuk persawahan tadah hujan. Jarak dari kota Tanjung Selor ke Desa Tanah Kuning adalah 86 Km dengan letak koordinat daerah pantai / pegunungan $117^{\circ},43''$ - $40,42^{\circ}$ Bujur Timur. Iklim Desa Tanah Kuning, sebagaimana daerah - daerah lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur. Berdasarkan kondisi geografis di atas dapat dijelaskan bahwa Desa Tanah Kuning merupakan wilayah pesisir pantai dikarenakan batas langsung desa di sebelah timurnya ialah Laut Sulawesi. Hal ini berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk di Desa Tanah Kuning.

Selain menjadi petani, masyarakat di Desa Tanah Kuning sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Desa Tanah Kuning mempunyai jumlah penduduk 2.843 jiwa, yang terdiri dari laki - laki

yang berjumlah 1.540 jiwa dan perempuan yang berjumlah 1.303 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 697 KK, yang terbagi dalam 11 (sebelas) wilayah RT dan 3 (tiga) wilayah RW. Desa Tanah Kuning memiliki potensi wisata pantai yang menarik. Objek wisata pantai ini mengandalkan pantai berpasir putih dan keindahan pemandangan laut sebagai daya tarik wisata. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan jalur darat dengan waktu tempuh 2 jam 24 menit atau jalur air menggunakan speedboat, perjalanan dari Tanjung Selor ke pantai ini memakan waktu sekitar ± 1 jam. Pantai Tanah Kuning memiliki lebar ± 75 m dengan panjang ± 2 km. kegiatan sehari-hari warga Desa Tanah Kuning adalah bekerja sebagai nelayan bagan tangkap dan nelayan udang rebon. Disekitar tepian pantai dijadikan tempat transaksi jual beli ikan antara warga desa dan nelayan bagan tangkap. Pada saat hari libur warga dari luar daerah (Tanjung Selor, Sajau, Binai, dll) akan datang ke Desa Tanah Kuning untuk menikmati liburan ada yang datang bersama keluarga untuk rekreasi dan ada juga yang datang untuk memancing di sekitar dermaga pantai untuk menghabiskan akhir pekan mereka.

4.1.2. Sejarah Desa Tanah Kuning

Asal usul Desa Tanah Kuning sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang, telah dihuni, atau berpenghuni dan dibuktikan dengan adanya situs makam yang dikeramatkan, menurut cerita makam tersebut adalah makam salah satu keturunan kesultanan

Bulungan dan bukti lain adanya pengeboran sumur minyak Belanda atau Jepang yang ditemukan oleh masyarakat yang terletak di km¹² yang pada saat ini menjadi batas desa antara Desa Tanah Kuning dan Desa Binai.

Pada tahun 1948 penduduk yang ada di daerah ini ditangkap dan diasingkan oleh pasukan sekutu yang diboncengi oleh Netherlend Indies Civil Administration (NICA) ke daerah lain, sehingga daerah ini tidak berpenghuni, kemudian pada tahun 1963 bapak Lapaleng sebagai kepala kampung Mangkupadi pada waktu itu dan disertai oleh beberapa yang membuka kembali wilayah ini dan merintis terbentuknya cikal bakal terbentuknya kampung atau desa Tanah Kuning secara definitif. Adapun nama Tanah Kuning diambil dari sungai yang airnya berwarna kuning yang berada di daerah yang dikenal dengan sebutan Tanjung Kuning yang juga tanahnya berwarna kuning jika dilihat dari arah laut. Adapun peta Desa Tanah Kuning dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1
Peta Desa Tanah Kuning

4.1.3. Visi dan Misi Desa Tanah Kuning

Visi Desa Tanah Kuning “Membangun Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Tanah Kuning “EMAS” . EMAS singkatan dari Ekonomi Mandiri, Agamis, dan Sejahtera. Sedangkan Misi Desa Tanah Kuning Sebagai Berikut:

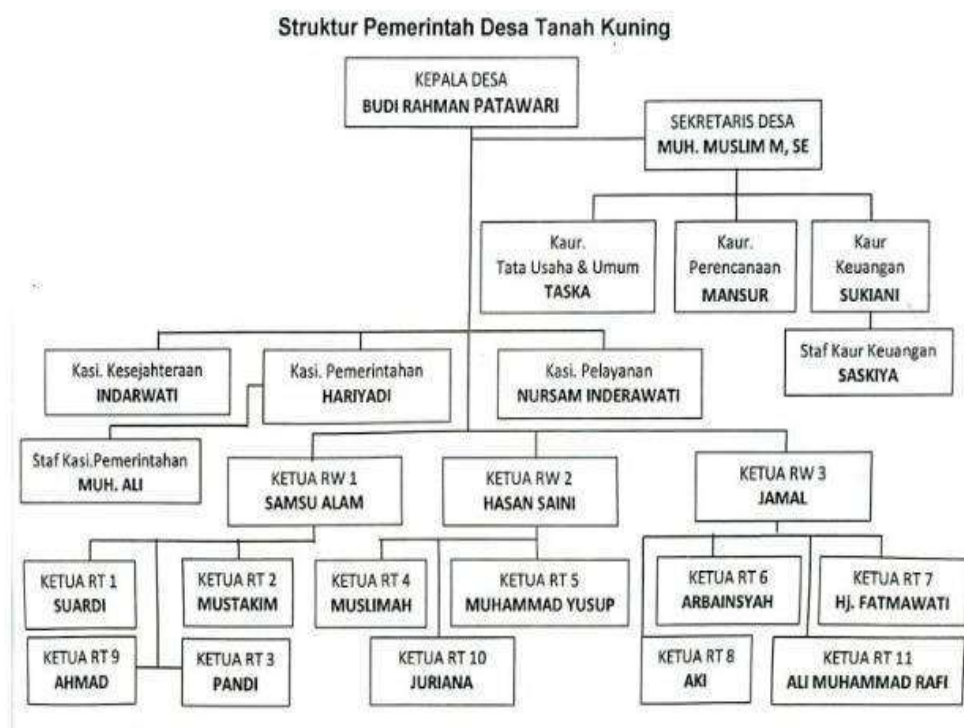
- a. Meningkatkan pelayanan prima untuk masyarakat.
- b. Menciptakan pemerintah desa yang tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

- c. Menciptakaan penataan desa yang berkualitas melalui program tata ruang desa berbasis produktifitas ekonomi.
- d. Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulungan.
- e. Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan terhadap segala program pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, seni budaya, ekonomi, dan pariwisata.
- g. Meningkatkan hasil produksi perikanan masyarakat maupun pertanian melalui bantuan dan program pemberdayaan.
- h. Memberdayakan Lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pemuda dan olahraga guna menekan tingkat kenakalan remaja.
- i. Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa guna memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

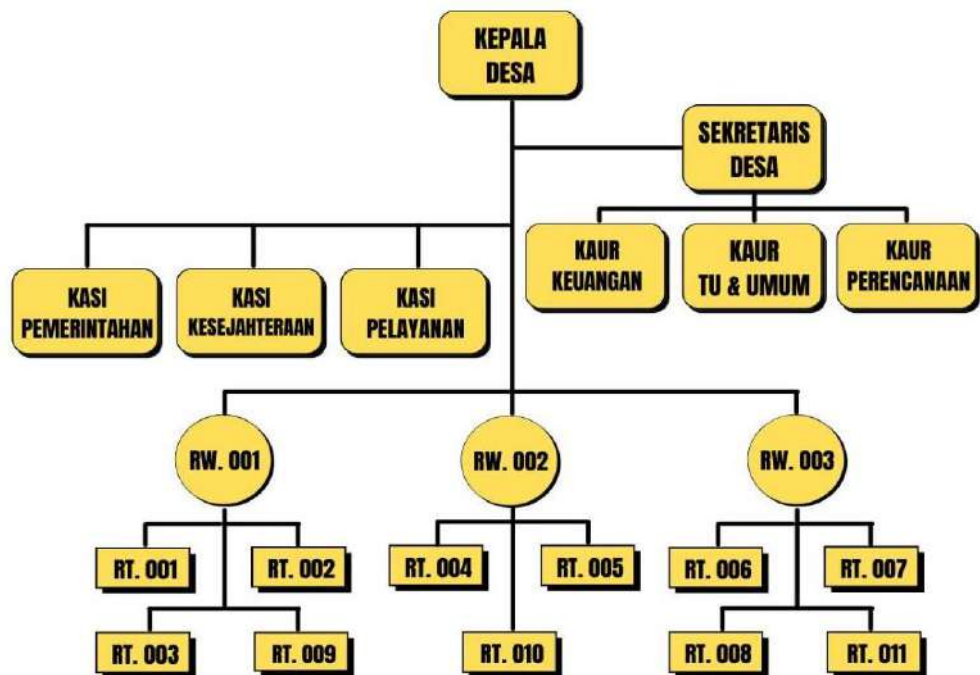
4.1.4. Struktur Organisasi Desa Tanah Kuning

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu : pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa dilaksanakan

oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan di negeri ini. Susunan struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 4.2
Struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning Periode 2019-2025



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanah Kuning

4.1.5. Wilayah Desa Tanah Kuning

Desa Tanah Kuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah ± 20.000 Ha Km² dengan jumlah penduduk 3.208 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 801.



Gambar 4.4
Kantor Kepala Desa Tanah Kuning

4.1.6. Demografi Desa Tanah Kuning

Tanah Kuning adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Konon nama tersebut terjadi dengan sendirinya tanpa disengaja karena tanahnya yang kuning terlihat dari jauh dimana wilayah tersebut masih hutan dan hampir belum terjamah oleh manusia. Desa Tanah Kuning sendiri adalah sebuah desa hasil pemekaran dari Desa Mangkupadi. Desa tanah kuning berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Muara Tanjung Sepikat Kecamatan Tanjung Palas Timur.
- Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desai Binai Kecamatan Tanjung Palas Timur

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Tanah Kuning

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	54%	46%	3354

Sumber : Desa Tanah Kuning tahun 2023

Tabel 4.2
Rasio Pendidikan Desa Tanah Kuning

No	Rasio Murid dan Guru	Jumlah Jiwa
1.	Taman Kanak-kanak	Ada
2.	Sekolah Dasar	Ada
3.	SMP	Ada
4.	SMA	Ada
5.	Akademi	Ada
6.	Sarjana	Ada
7.	Pasca Sarjana	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning tahun 2023

Tabel 4.3
Rasio Penduduk dan Tenaga Kesehatan Desa Tanah Kuning

No	Rasio Penduduk dan Tenaga Kesehatan	Jumlah Jiwa
1.	Dokter Umum	Ada
2.	Dokter Spesialis	Ada
3.	Bidan/Dukun Bayi Terlatih	Ada
4.	Mentri Kesehatan	Ada
5.	Perawat	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning tahun 2023

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanah Kuning

No	Pendidikan Umum	Jumlah Jiwa
1.	Taman Kanak-kanak	Ada
2.	Sekolah Dasar	Ada
3.	SMP	Ada
4.	SMA	Ada
5.	Akademi-D1-D3	Ada
6.	Sarjana S1	Ada
7.	Sarjana S2	Ada
8.	Sarjana S3	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning tahun 2023

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Desa Tanah Kuning

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Karyawan	Ada
2	Pegawai Negri Sipil	Ada
3	Tni/Polri	Ada
4	Swasta	Ada
5	Wiraswasta/Pedagang	Ada
6	Petani	Ada
7	Buruh Tani	Ada
8	Nelayan	Ada
9	Peternak	Ada
10	Jasa	Ada
11	Pengrajin	Ada
12	Pekerja Seni	Ada
13	Pensiunan	Ada
14	Lainnya	Ada
15	Tidak Bekerja/Penganggur	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Tanah Kuning

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah Jiwa
1	Puskesmas	Ada
2	Puskesmas Pembantu	Ada
3	Poskesdes	Ada
4	Posyandu dan polindes	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Tanah Kuning

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Perpustakaan Desa	Ada
2	Gedung Sekolah Paud	Ada
3	Gedung Sekolah TK	Ada
4	Gedung Sekolah SD	Ada
5	Gedung Sekolah SMP	Ada
6	Gedung Sekolah SMA	Ada
7	Gedung Perguruan Tinggi	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Tanah Kuning

No	Prasarana Ibadah	Jumlah Jiwa
1	Masjid	Ada
2	Mushola	Ada
3	Gereja	Ada
4	Pura	Ada
5	Vihara	Ada
6	Klenteng	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

Tabel 4.9
Sarana dan Prasarana Umum Desa Tanah Kuning

No	Prasarana Umum	Jumlah Jiwa
1.	Olahraga	Ada
2.	Kesenian/Budaya	Ada
3.	Balai Pertemuan	Ada
4.	Sumur Desa	Ada
5.	Pasar Desa	Ada
6.	Lainnya	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

Tabel 4.10.
Sarana dan Prasarana Air Bersih Desa Tanah Kuning

No	Prasarana Air Bersih	Jumlah Jiwa
1.	Hidran Umum	Ada
2.	Penampung Air Hujan	Ada
3.	PAMSIMAS	Ada
4.	Pengolahan Air Bersih	Ada
5.	Sumur Gali	Ada
6.	Sumur Pompa	Ada
7.	Tangki Air Bersih	Ada

Sumber : Desa Tanah Kuning Tahun 2023

4.1.7. Karakteristik Responden

4.11

Tabel Jumlah Responden Penelitian

No	Posisi/ Jabatan Informan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	1	10 %
2	Sekretaris Desa	1	10 %
3	Tokoh Adat/Ketua Adat	1	10 %
4	Pendamping Desa	1	10 %
5	Masyarakat Desa Karang Agung	98	60 %
Jumlah			100%

4.1.8. Potensi Desa Desa Tanah Kuning

Desa Tanah Kuning memiliki potensi wisata pantai yang menarik. Objek wisata pantai ini mengandalkan pantai berpasir putih dan keindahan pemandangan laut sebagai daya tarik wisata. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan jalur darat dengan waktu tempuh 2 jam 24 menit atau jalur air menggunakan speedboat, perjalanan dari Tanjung Selor ke pantai ini memakan waktu sekitar ± 1 jam. Pantai Tanah Kuning memiliki lebar ± 75 m dengan panjang ± 2 km. kegiatan sehari - hari warga Desa Tanah Kuning adalah bekerja sebagai nelayan bagan tangkap dan nelayan udang rebon. Disekitar tepian pantai dijadikan tempat transaksi jual beli ikan antara warga desa dan nelayan bagan tangkap. Pada saat hari libur warga dari luar daerah (Tanjung Selor, Sajau, Binai, dll) akan datang ke Desa Tanah Kuning untuk menikmati liburan ada yang datang bersama keluarga untuk rekreasi dan adajuga yang datang untuk memancing di sekitar dermaga pantai untuk menghabiskanakhir pekan mereka.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Sumber pendapatan desa meliputi :

- a. Pendapatan Asli Desa
- b. Dana Desa
- c. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah

- d. Alokasi Dana Desa
- e. Bantuan Keuangan Provinsi / Kabupaten
- f. Hibah atau Sumbangan Pihak Ketiga

Pendapatan Desa Tanah Kuning berasal dari :

- a. Dana Desa dan Alokasi Dana Desa
- b. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah.

4.1.9. Persepsi Masyarakat Merupakan Tanggapan Tanggapan dari Kumpulan Individu-Individu Terhadap Sesuatu yang Diperoleh Dari Pengetahuan / Pengalaman

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh melalui angket tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yang dikaji dari aspek kognitif,afektif, dan konatif sebagai berikut :

- a. Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Dari Aspek Kognitif Terhadap Keberadaan Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI).

Adapun hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat Pada Aspek Kognitif

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Masyarakat paham terkait pembangunan KIPPI	98,1	Sangat Setuju
2	Meningkatkan pendapatan Daerah	95,3	Sangat Setuju
3	Membuka lapangan pekerjaan	93,	Sangat Setuju
4	Masyarakat merasa dirugikan	77,2	Setuju
Rata-rata		91,0	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.12 di atas pada aspek persepsi masyarakat pada aspek kognitif, diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 91,0% yang berkategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang paham terkait pembangunan. Pada aspek tersebut, indikator yang memperoleh nilai sangat tinggi yaitu mengenai: kategori pemahaman masyarakat tentang pembangunan KIPPI yaitu dengan perolehan nilai sebesar 98,1%. kategori pemahaman masyarakat tentang pembangunan KIPPI dengan perolehan nilai sebesar 95,3% dengan kategori juga sangat setuju. Ketiga tertinggi terdapat pada indikator: kategori pemahaman masyarakat tentang pembangunan KIPPI, indikator tersebut memperoleh nilai sebesar 93,5% berkategori juga sangat setuju.

- b. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek afektif terhadap keberadaan pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI).

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa Tanah Kuning terhadap keberadaan maupun pembangunan KIPI. Pada dasarnya pembangunan KIPI akan berdampak kepada pembangunan daerah karena rencana menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan industri yang berkelas dunia. Namun masyarakat lokal tetap khawatir dengan dampak yang ditimbulkan karena masyarakat desa akan direlokasi dan masyarakat berpotensi tidak memiliki lahan ataupun hutan untuk kegiatan pertanian.

Berikut hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat pada Aspek Apektif

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI	91,2	Sangat Setuju
2	Masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPI	92,6	Sangat Setuju
3	Tenaga kerja asing harus dibatasi	94,9	Sangat Setuju
4	Lahan tidak mau dijual	85,1	Setuju
Rata-rata		90,9	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.13 di atas mengenai persepsi masyarakat pada aspek apektif, diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 90,9% yang berkategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI pada aspek apektif sangat setuju. Hal ini dapat dilihat pada setiap indikator yang memperoleh nilai yang tinggi. Indikator pertama yang memperoleh nilai tertinggi yaitu mengenai, masyarakat senang dengan keberadaan KIPI yang

memperoleh nilai yaitu sebesar 94,9% (kategori: sangat setuju). Indikator kedua tertinggi yaitu mengenai, masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPI yang memperoleh nilai yaitu sebesar 92,6% yang berkategori juga sangat setuju. Sedangkan indikator ketiga tertinggi yaitu mengenai tenaga kerja asing harus dibatasi dengan perolehan nilai sebesar 91,2% yang berkategori juga sangat setuju. Adapun indikator yang memperoleh nilai terendah yaitu mengenai lahan tidak mau dijual, indikator tersebut memperoleh nilai sebesar 85,1%, dengan perolehan kategori setuju. Pada persepsi masyarakat pada aspek afektif berdasarkan nilai persentase yang diperoleh (90,9%, kategori: sangat setuju) sudah berjalan sesuai yang diinginkan masyarakat.

Persepsi masyarakat desa dari komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa terhadap pembangunan KIPI. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek afektif masyarakat desa Tanah Kuning senang dengan adanya pembangunan KIPI, mengingat akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun berdasarkan kesiapan ataupun rasa senang masyarakat untuk menjual lahan kepada perusahaan dengan jaminan ganti rugi, masyarakat tidak setuju hal itu terlihat dari respon masyarakat mencapai 29%.

c. Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan KIPi Dari Aspek Konatif

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan masyarakat desa Tanah Kuning bertindak terhadap KIPi atau sikap mendukung dengan adanya KIPi. Sebagian masyarakat desa Tanah Kuning sudah bekerja di perusahaan KIPi dan tentunya mereka akan mendukung keberadaan KIPi, tetapi masyarakat lainnya belum mendukung mengingat masyarakat desa nggan kehilangan rumah dan lahan, walaupun akan ada ganti rugi tetapi masyarakat belum meyakinkannya.

Berikut hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat pada Aspek Konatif

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPi	86,5	Sangat Setuju
2	Masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPi	84,2	Sangat Setuju
3	Masyakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi	88,4	Sangat Setuju
4	Masyarakat menginginkan ganti rugi yang sepadan	82,2	Setuju
Rata-rata		90,9	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa mengenai persepsi masyarakat pada aspek konatif juga diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86,4%. Nilai tersebut tergolong kedalam kategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pada aspek konatif dikatakan sangat setuju. Hal ini mengacu pada setiap indikator yang memperoleh nilai yang tinggi. Indikator pertama yang memperoleh nilai yang sangat tinggi yaitu pada indikator masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI, dengan perolehan nilai sebesar 88,4% sangat setuju. Indikator kedua yang tertinggi yaitu mengenai masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPI dengan perolehan nilai sebesar 86,5% (kategori: sangat setuju). Sedangkan indikator ketiga yaitu mengenai: Masyarakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dua indikator sebelumnya, yaitu sebesar 84,2% (kategori: baik). Dari perolehan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pada aspek konatif berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI.

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang sudah bekerja di perusahaan KIPI 80,4% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 90% mengatakan Setuju,

34%, mengatakan Cukup, 26% mengatakan Tidak Setuju, dan 10% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi dari perusahaan KIPI, dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju sebagai berikut:

$$P = \frac{6}{100} \times 100 \% = 6\%$$

Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanah Kuning mencapai 84,04% sangat tidak setuju jika rumah mereka direlokasi walaupun ada ganti rugi dari pemerintah. Untuk mewujudkan pembangunan KIPI dengan cepat, tentunya sangat didukung kerjasama masyarakat dengan investor untuk menghindari permasalahan ataupun konflik.

Masyarakat desa Tanah kuning akan kehilangan rumah ataupun lahan/tanah, walaupun akan ada ganti rugi, tetapi masyarakat masih kuatir terhadap ganti rugi tersebut, terutama ganti rugi yang bersifat jangka panjang. Pada umumnya masyarakat tidak mau kehilangan tanah ataupun rumah, tetapi karena pembangunan KIPI merupakan kebijakan pemerintah nasional, masyarakat lokalpun harus menerima dan siap untuk mendapatkan ganti rugi.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aspek yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu pada aspek kognitif (91,0%) yang berkategori sangat setuju. Kedua tertinggi diikuti oleh aspek

apektif yaitu 90,9% dengan kategori juga sangat setuju. Sedangkan yang memperoleh nilai ketiga tertinggi yaitu pada aspek konatif (89,5%) dengan kategori sangat tinggi.

4.2. Pembahasan

Berikut ini pembahasan dan kajian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yang dikaji dari aspek kognitif,afektif, dan konatif sebagai berikut:

4.2.1. Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Kognitif

Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek kognitif terhadap keberadaan pembangunan Proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan merupakan suatu sikap atau respon masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI yang bersekala internasional. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek kognitif merupakan sikap pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dan pembangunan KIPI, baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

Pengetahuan tentang pembanguan KIPI perlu bagi masyarakat desa supaya masyarakat mampu penyesuaian diri dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan daerah. Oleh karena itu

pengetahuan secara kognitif perlu didalami dan dikembangkan masyarakat desa Tanah Kuning supaya dikemudian hari masyarakat sudah siap dan merasa tidak dirugikan dengan keberadaan perusahaan KIPI.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembangunan KIPI 80% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 15,66 % mengatakan Setuju, dan 4,33% mengatakan Cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI sangat setuju, mengingat masyarakat selalu mendapatkan informasi dan sosialisasi dari pemerintah ataupun dari pihak perusahaan tentang pembangunan KIPI. Masyarakat Tanah Kuning dan sekitarnya, warga Kalimantan Utara, bahkan Indonesia akan memperoleh dampak positif adanya Kawasan industri tersebut. Selain akan membuka lapangan kerja yang bisa menyerap puluhan ribu, bahkan ratusan ribu orang bekerja di perusahaan KIPI. Kawasan industri akan menjadikan daerah di sekitarnya menjadi sebuah kota baru hal itu disebabkan karena banyaknya masyarakat yang akan bekerja di perusahaan KIPI sehingga akan menumbuhkan ekonomi masyarakat.

Bimo Walgito (2003: 89) menjelaskan bahwa persepsi dari

komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanah Kuning memiliki pengetahuan sangat setuju mencapai 80% terhadap pembangunan KIPI. Perusahaan KIPI merupakan salah satu perusahaan terbesar di dunia. Oleh karena itu masyarakat lokal harus mengetahui potensi yang akan didapatkan oleh masyarakat setempat.

4.2.2. Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa Tanah Kuning terhadap keberadaan ataupun pembangunan KIPI. Pada dasarnya pembangunan KIPI akan berdampak kepada pembangunan daerah karena rencana menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan industri yang berkelas dunia. Namun masyarakat lokal tetap khawatir dengan dampak yang ditimbulkan karena masyarakat desa akan direlokasi dan masyarakat berpotensi tidak memiliki lahan ataupun hutan untuk kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari

aspek afektif yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Persepsi masyarakat desa dari komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa terhadap pembangunan KIPI. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek afektif masyarakat desa Tanah Kuning senang dengan adanya pembangunan KIPI, mengingat akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun berdasarkan kesiapan ataupun rasa senang masyarakat untuk menjula lahan kepada perusahaan dengan jaminan ganti rugi, masyarakat tidak setuju hal itu terlihat dari respon masyarakat mencapai 29%.

Menurut Bimo Walgito (2003: 89) persepsi dari komponen afektif (komponen emosional) berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Tanah Kuning masih memiliki kekhawatiran tentang rumah serta

lahan yang akan direlokasi, sehingga banyak yang mengatakan tidak setuju pada indikator penjualan lahan untuk pembangunan KIPI. Oleh karena itu, perlu adanya jaminan kepastian hukum dari pemerintah dan perusahaan untuk masyarakat agar masyarakat tidak kuatir terkait dengan relokasi yang akan dilakukan perusahaan.

4.2.3. Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap Pembangunan KIPI dari Aspek Konatif

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan masyarakat desa Tanah Kuning bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI. Sebagian masyarakat desa Tanah Kuning sudah bekerja di perusahaan KIPI dan tentunya mereka akan mendukung keberadaan KIPI, tetapi masyarakat lainnya belum mendukung mengingat masyarakat desa nggan kehilangan rumah dan lahan, walaupun akan ada ganti rugi tetapi masyarakat belum meyakinkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan

dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanah Kuning 24,66% yang tidak mendukung dengan keberadaan ataupun pembangunan KIPI. Walaupun pembangunan KIPI dicanangkan berdampak positif bagi masyarakat local, tetapi masyarakat desa Tanah Kuning belum 100% mendukung terkait dengan pembangunan KIPI karena masyarakat kuatir terhadap keberadaan mereka yang akan direlokasi ke wilayah yang baru.

Berdasarkan pendapat Bimo Walgito (2003: 89) persepsi dari komponen konatif (komponen perilaku atau action component) berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi dari aspek konatif terlihat dari tindakan dan perilaku masyarakat yang turut mendukung pembangunan KIPI. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, masyarakat masih enggan menjual lahan mereka kepada perusahaan karena khawatir kedepannya mereka tidak memiliki lahan. Masyarakat masih kurang mendukung disebabkan akan kehilangan rumah ataupun lahan/tanah, walaupun akan ada ganti rugi, tetapi masyarakat masih kuatir terhadap ganti rugi tersebut, terutama ganti rugi yang bersifat jangka panjang. Pada umumnya masyarakat tidak

mau kehilangan tanah ataupun rumah, tetapi karena pembangunan KIPPI merupakan kebijakan pemerintah nasional, masyarakat lokalpun harus menerima dan siap untuk mendapatkan ganti rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan, yaitu :

- a. Persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif yaitu 80% mengatakan Sangat Setuju, 15,66 % mengatakan Setuju, 4,33% mengatakan Cukup.
- b. Persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif berkaitan dengan rasa senang masyarakat yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju, 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.
- c. Persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif atau dukungan masyarakat yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju, 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

- a. Pemerintah memberikan sosialisasi yang lebih spesifik kepada masyarakat yang berdampak pembangunan KIPI supaya mereka mampu mempersiapkan diri.
- b. Masyarakat yang terkena dampak pembangunan KIPI diharapkan benar-benar diperhatikan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan yang bersifat jangka panjang.
- c. Bagi masyarakat, agar mampu bekerja sama dengan pemerintah ataupun investor untuk menghindari konflik.
- d. Pemerintah dan perusahaan membuat kepastian hukum kepada masyarakat lokal yang berdampak terhadap pembangunan KIPI.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anas Sudijono. (2003). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi M. Arief. (2021). Pemerintah Kembangkan Kawasan Industri di Kaltara. Katadata.co.id.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Loudon, D.L, dan Della Bitta, A.J. (1993). Consumer Behavior: Concepts and Application, Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc.
- Mar'at. (1991). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. (2003). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

Ali Sahbana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”.

Fivi Andriani, (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Bara.

Renita Heni Supyana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan).

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

